

Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar melalui Inovasi Pembelajaran

Ali Nursalim

MIN 9 Gunungkidul

email:

nursalimali30@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran merupakan konstruksi dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam rangka pembelajaran, guru dapat menyusun acara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar. Pola hubungan antara fase belajar dengan acara pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dengan kejadian yang tidak seperti biasanya dengan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi dapat dilakukan dengan stimulus. Pola pembelajaran ini dapat digunakan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Stimulus dapat dilakukan dengan merangsang minat siswa melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan, misalnya dengan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar siswa (sekolah). Pembelajaran merupakan proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu dalam inovasi pembelajaran. Proses inovasi pembelajaran yang penulis sajikan, diuraikan dalam langkah-langkah berikut: 1) membuka pelajaran dengan menyanyi, 2) menyajikan pembelajaran di luar kelas,, 3) memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, 4) menutup pelajaran dengan menyanyi. Formulasi baru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu melalui inovasi pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa karena pembelajaran didesain dengan banyak praktik dan memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekolah yang sudah sangat dikenal, maka siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar lebih rajin, terutama dalam mengerjakan tugas praktik yang diberikan oleh gurunya.

Kata Kunci: Kemampuan Belajar Siswa, Inovasi Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Pembelajaran di Madrasah tentunya diharapkan mampu mengembangkan tugas mencapai idealisme dari hakikat pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU. Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu, guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan membuat siswa merasa senang untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru adalah kunci suksesnya pendidikan, artinya jika guru sukses maka kemungkinan murid-muridnya akan sukses. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Dibalik kesuksesan murid selalu ada guru yang memberi inspirasi dan motivasi sebagai sumber stamina atau energi untuk selalu belajar dan bergerak untuk mengejar ketinggalan dan menggapai kemajuan. Guru yang profesional mempunyai kewajiban merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga untuk melaksanakan kewajiban tersebut langkah pertama yang harus dilaksanakan seorang guru adalah merencanakan pembelajaran khususnya dalam menyusun administrasi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dimiyati & Mudjiono (2006: 12) menyatakan, dalam rangka pembelajaran, guru dapat menyusun acara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar. Pola hubungan antara fase belajar dengan acara pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dengan kejadian yang tidak seperti biasanya, pertanyaan atau stimulus. Pola pembelajaran ini dapat digunakan untuk pedoman

pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan menurut Marno (2008: 149) dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar dengan benar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan atau aspek afektif. Menurut Oemar Hamalik (2008: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, *slide* dan *film*, *audio* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan *audio visual*, dan komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode, penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran adalah;

Rencana adalah penataan ketenagaan, materi, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya pada sistem pembelajaran. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dengan sistem yang alami (*natural*). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti sistem transportasi, komunikasi, pemerintahan semuanya memiliki tujuan. Sistem alam seperti sistem ekologi, hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem.

Pembelajaran yang dikelola oleh guru di sekolah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab. Disebut sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab karena pembelajaran tersebut harus direncanakan terlebih dahulu oleh pengelolanya yaitu, guru. Dengan demikian pembelajaran berarti kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru, sehingga seorang guru hendaknya melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan pembelajaran. Proses pembelajaran yang mendidik adalah

proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik berkembang secara utuh dan baik dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses kegiatan pembelajaran guru, dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan akademis siswa dan rasa antusias untuk mengerjakan tugas-tugas selanjutnya dalam suasana kelas yang memberi rasa aman kepada siswa. Untuk itu seorang guru perlu mengenal tingkat kemampuan, minat dan latar belakang pengalaman siswa. Kemudian secara bertahap guru memberikan tugas atau latihan yang akan memberikan pengalaman keberhasilan kepada siswa sehingga mereka mampu berhasil dalam tugas pelajaran. Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian peran guru sangat dominan dalam upaya membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kemampuan tenaga pendidik termasuk guru nampak menunjukkan konsen yang makin meningkat, sertifikasi tenaga pendidik yang akan berdampak pada tambahan imbalan jelas akan cukup membantu dalam meningkatkan kinerja guru/tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan tenaga pendidik/guru diukur dari kinerja yang ditopang oleh kompetensi yang dimiliki.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 angka (10) menyatakan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan Depdiknas (2004: 3) menyatakan, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi merupakan performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.

Menurut Muhaimin (2004: 151), kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan intelegensi penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegensi harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Majid (2005: 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional

dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Sedangkan menurut Usman (1994: 1), kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemandirian peserta didik, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Selama ini pembelajaran selalu dilaksanakan di kelas dengan kegiatan yang rutin setiap hari, dari mulai masuk kelas diawali dengan berdoa, guru menerangkan materi pelajaran, tanya jawab, memberikan tugas, dan menutup kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak menarik bagi siswa, dengan demikian upaya meningkatkan kualitas pendidikan sulit tercapai karena siswa tidak memiliki minat untuk belajar. Dengan demikian, penulis mencoba melakukan inovasi pembelajaran yang disajikan dalam artikel ini.

Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran yang dikelola oleh guru di Mdrasah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar. Disebut sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar karena pembelajaran tersebut harus direncanakan terlebih dahulu oleh pengelolanya yaitu, guru. Dengan demikian pembelajaran berarti kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru, maka seorang guru hendaknya melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan pembelajaran. Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik berkembang secara utuh, baik dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan akademis siswa dan rasa antusias untuk mengerjakan tugas-tugas selanjutnya dalam suasana kelas yang memberi rasa aman kepada siswa. Untuk itu guru perlu mengenal tingkat kemampuan, minat dan latar belakang pengalaman siswa. Kemudian secara bertahap guru memberikan tugas atau latihan yang akan memberikan pengalaman keberhasilan kepada siswa sehingga mereka mampu berhasil dalam tugas pelajaran.

Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian peran guru sangat dominan dalam membentuk peserta didik menjadi

manusia yang berkualitas. Upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kemampuan tenaga pendidik termasuk guru nampak menunjukkan konsen yang makin meningkat, sertifikasi tenaga pendidik yang akan berdampak pada tambahan imbalan jelas akan cukup membantu dalam meningkatkan kinerja guru/tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran Inovatif

Proses inovasi pembelajaran yang penulis sajikan, diuraikan dalam langkah-langkah berikut: 1) membuka dan menutup pelajaran dengan menyanyi, 2) menyajikan pembelajaran di luar kelas, 3) memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, 4) menutup pelajaran dengan menyanyi.

1. Membuka pelajaran dengan sebuah nyanyian. Lagu yang dinyanyikan dalam membuka pelajaran mampu membangkitkan semangat dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan syair lagu yang mudah diingat dan dihapal siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran. Misalnya;

Di timur matahari

Mulai bercahya

Bangun dan berdiri

Kawan semua

Marilah mengatur, barisan kita

Pemuda pemudi Indonesia.

2. Menyajikan pelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan benda di sekitar siswa (sekolah). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, *slide* dan *film*, *audio* dan *video tape*, serta syair lagu. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan *audio visual*, dan komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode, penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Pembelajaran di luar kelas dapat dilakukan untuk semua mata pelajaran, seperti matematika, IPA, dan SBDP (seni budaya dan prakarya). Dalam mengajarkan berhitung yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian terutama untuk kelas rendah, guru dapat memanfaatkan benda-benda kecil di lingkungan sekolah, misalnya kerikil atau pecahan genteng dan benda kecil lainnya sambil bermain. Dengan melakukan hitung-hitungan dengan benda-benda yang sudah dikenalnya seperti kerikil dan

pecahan genteng sambil bermain, siswa lebih tertarik dan senang daripada mendengarkan dengan terpaksa dan melihat tulisan guru di papan tulis.

Sedangkan dalam pelajaran IPA siswa diajak mengamati bunga untuk menerangkan proses penyerbukan dalam materi perkembangbiakan tumbuhan. Selain melalui penyerbukan, dalam perkembangbiakan tumbuhan siswa diajak untuk menanam benih jagung misalnya. Setelah ditanam, jagung disiram dan dirawat sambil dilihat perkembangannya setiap hari. Siswa disuruh mengamati pertumbuhannya dengan mencatat jumlah daun dan tinggi batang dengan mengukur dengan penggaris setiap harinya. Kegiatan lain yang dapat diberikan kepada siswa, dengan mengamati daun-daun dengan menerangkan proses fotosintesis untuk mengetahui bagaimana tumbuhan mendapatkan makanan. Dengan melakukan praktik langsung melalui pembelajaran di luar kelas, siswa lebih percaya dengan materi yang diberikan guru dalam menghilangkan pengertian yang *verbalisme*.

Dalam pelajaran SBDP, siswa diajak ke halaman atau kebun sekolah untuk melukis/menggambar benda-benda yang menarik perhatian baginya, baik benda mati maupun benda hidup, seperti kantin dan ruang perpustakaan sekolah atau tumbuh-tumbuhan yang terdapat di taman atau kebun sekolah. Dengan berbagai macam pilihan untuk melukis, siswa menjadi lebih kreatif dan tentunya merasa gembira dapat menuangkan idenya sesuai dengan pilihan dan kemampuannya. Lain dengan tugas melukis di kelas yang tema lukisannya sudah ditentukan oleh gurunya, tentu membosankan bagi siswa. Bahkan oleh gurunya diberi tugas untuk melukis/menggambar bebas.

3. Memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan alat peraga/media karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa, namun belum dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan di atas guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk lebih memahami istilah media, perlu kiranya diberikan batasan istilah, sehingga mudah bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajaran. Kata media berasal dari bahasa

latin. Media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Arti kata media secara harfiah adalah antara, perantara atau pengantar pesan dari guru sebagai pendidik dan sumber belajar kepada siswa sebagai peserta didik dalam lingkungan belajar. Dalam pembahasan ini media digunakan untuk pembelajaran kepada siswa di sekolah dasar (SD/Madrasah). Untuk itu, diperlukan pembahasan media yang lebih mendalam sehingga diperoleh pemahaman dan prosedur operasional untuk penggunaannya.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat sesuai dengan karakteristik pelajaran, diperoleh beberapa manfaat bagi peserta didik/ siswa. Menurut Hamalik (1979), peran media dalam proses interaksi tersebut antara lain;

- a. Memperjelas penyajian konsep dan mengurangi verbalitas.
- b. Memperdalam pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar atau sumber belajar.
- c. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia.
- e. Mengatasi perbedaan karakteristik siswa (peserta didik) yang diakibatkan oleh pengalaman maupun lingkungan yang berbeda.

Secara umum jenis media dalam pembelajaran bahasa kedua dibedakan menjadi dua, yaitu 1) media alami (*natural*) dan 2) media buatan (*artifisial*). Media alami (*natural*) dibatasi bahwa media tersebut sudah ada demikian adanya (tanpa harus dibuat atau diciptakan) dan tinggal digunakan dalam pembelajaran. Misalnya: lingkungan, peristiwa, dan fenomena alam. Sedangkan media buatan (*artifisial*) dibatasi bahwa media tersebut belum ada namun dibuat atau diciptakan sebelum media tersebut digunakan dalam pembelajaran. Misalnya: gambar, film, video, buku, kamus atau *ensiklopedi*.

Dalam pembelajaran di luar kelas, media pembelajaran cenderung menggunakan media alami (*natural*). Seperti yang penulis uraikan pada poin nomor dua di atas, dalam pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan fotosintesis, media yang digunakan adalah bunga, daun, dan biji jagung. Dengan media alami yang sangat dikenal siswa, peningkatan kemampuan belajar siswa mudah diamati dan dipantau dengan praktik-praktik yang dilakukan siswa. Evaluasi terhadap praktik mudah dilakukan dibandingkan dengan penilaian dalam soal uraian.

4. Menutup pelajaran dengan syair lagu. Syair lagu yang dibawakan dalam menutup pembelajaran dipilih dengan tema lagu yang membangkitkan semangat dan tanggung jawab untuk menyongsong masa depan. Misalnya;

*Bangun pemuda Indonesia
Sing-singkan lengan bajumu untuk negara
Masa yang akan datang kewajibanmulah
Menjadi tanggunganmu terhadap nusa
Menjadi tanggunganmu terhadap nusa*

Simpulan

Pembelajaran di ruang kelas yang selama ini dilaksanakan oleh setiap hari secara monoton dengan metode ceramah dan pemberian tugas, terdapat beberapa kelemahan, di antaranya: 1) siswa pasif dan kurang kreatif, 2) dengan hanya diterangkan tanpa media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran siswa menjadi verbalisme, 3) dengan banyak tugas yang diberikan, siswa menjadi malas mengerjakan, 4) jarang dilakukan praktik sesuai materi pelajaran, sehingga siswa hanya paham secara teori.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, penulis berupaya mencari *formulasi* baru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu melalui *inovasi* pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran yang *didesain* dengan banyak praktik dan memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat di lingkungan siswa (sekolah) yang sudah sangat dikenal, maka siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar lebih rajin, terutama dalam mengerjakan tugas praktik yang diberikan oleh gurunya.

Daftar Pustaka

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Marno. 2008. *Strategi dan Metode Mengajar*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Sutomo, dkk. 2005. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKK Unnes.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen